

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Luputnya Dewan Kesenian Daerah Kaltim dalam Melegitimasi Peran Perempuan dalam Tata Kelola Seni

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, telah diperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Representasi Perempuan dalam Tata Kelola Kepemimpinan Dewan Kesenian Daerah Kalimantan Timur sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesetaraan gender dalam ruang ekspresi seni yang setara sejak zaman Kerajaan Kutai Kertanegara. Ruang ekspresi seni tersebut dianulir untuk perempuan sebagai penjaga tradisi dan warisan kebudayaan. Terlebih lagi, terdapat ruang ekspresi seni yang non biner di Kalimantan Timur. Meski demikian, dalam kehidupan sehari-hari ruang perempuan masih ditempatkan pada posisi subordinasi dari pada laki-laki.
2. Dewan Kesenian Daerah Kalimantan Timur memiliki potensi untuk melegitimasi perempuan dalam tata kelola seni, namun terdapat beberapa potensi kegagalan atau tantangan yang dapat menghambat upaya tersebut. Kegagalan yang terjadi meliputi kurangnya representasi dan partisipasi perempuan dalam tata kelola seni di DKD Kalimantan Timur. Terbatasnya akses dan kesempatan yang adil bagi seniman perempuan untuk posisi penting seperti pengambil keputusan di dalam DKD Kalimantan Timur menjadi kendala dalam tata kelola seni yang inklusif. Sehubungan dengan itu, kegagalan DKD Kalimantan Timur dalam melegitimasi perempuan dalam tata kelola seni terkait dengan tidak adanya kebijakan yang secara khusus mengadvokasi kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam seni. Masih adanya stereotip gender dan diskriminasi dalam dunia seni yang terjadi di DKD Kalimantan Timur dalam melegitimasi perempuan. Hal tersebut tampak pada pengakuan informan bahwa gender tidak relevan di dalam dunia kesenian. Sehingga terjadi kurangnya penghargaan dan pengakuan terhadap kontribusi seniman perempuan dalam seni.
3. Pemahaman gender dalam berkesenian di Kalimantan Timur masih menghadapi tantangan seperti stereotip gender yang mempengaruhi praktik kesenian. Peran dan ekspresi perempuan dalam seni dibatasi dalam stereotip

bahwa perempuan hanya dapat melakukan peran reproduktif sehingga membatasi kreativitas dan partisipasi perempuan itu sendiri.

4. Belum adanya dukungan institusional di dalam DKD Kalimantan Timur untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam berkesenian. DKD Kalimantan Timur dapat memainkan peran penting dalam mendorong kebijakan dan program yang mendukung pemberdayaan seniman perempuan serta mendorong representasi dan partisipasi yang adil.

B. Hal-hal yang dapat Dijadikan Pertimbangan untuk Penelitian Selanjutnya

Berikut merupakan tambahan referensi yang dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya:

1. Analisis efektivitas DKD Kalimantan Timur dalam mencapai tujuan dan tugasnya untuk pemajuan seni yang sadar gender. Fokus penelitian dapat meliputi analisis kinerja, keberhasilan program dan kegiatan yang melibatkan perempuan, serta dampak yang dihasilkan oleh DKD Kalimantan Timur dalam mendukung perkembangan seni di wilayah tersebut.
2. Penelitian dapat mengkaji peran DKD Kalimantan Timur dalam mempromosikan kesenian yang memberikan ruang ekspresi seni terhadap perempuan dan tidak terbatas pada ruang reproduktif.
3. Fokus penelitian dapat meliputi analisis representasi perempuan dalam struktur kepengurusan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta dukungan yang diberikan kepada seniman perempuan di DKD Kalimantan Timur.
4. Penelitian dapat menguji dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan yang dilakukan DKD Kalimantan Timur. Ini melibatkan pengukuran efek dari program dan kegiatan seni yang diinisiasi oleh DKD Kalimantan Timur terhadap masyarakat dan sektor seni di Kalimantan Timur.
5. Penelitian dapat menyelidiki tingkat keterlibatan masyarakat dalam DKD Kalimantan Timur. Fokus penelitian dapat meliputi persepsi dan partisipasi masyarakat dalam program seni dan kegiatan DKD Kalimantan Timur serta

tingkat kepuasan masyarakat terhadap peran DKD Kalimantan Timur dalam pemajuan seni di Kalimantan Timur.

Penelitian-penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja, peran, dan dampak DKD Kalimantan Timur dalam pemajuan seni yang sadar gender. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan upaya peningkatan kinerja DKD Kalimantan Timur serta pemberdayaan seniman dan masyarakat dalam bidang seni di wilayah tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Antrobus, Peggy. 1999. In Conversation with Charlotte Bunch and Marianne DeKoven, "Talking Leadership: Conversations with Powerful Women", New Brunswick, Rutgers University Press. Diakses pada 11 Januari 2023.
- Ardiansa, Dirga. 2016. Menghadirkan Kepentingan Perempuan dalam Representasi Politik di Indonesia. Departemen Ilmu Politik. FISIP UI. Diakses di <https://www.puskapol.ui.ac.id/opini/menghadirkan-kepentingan-perempuan-dalam-representasi-politik-di-indonesia.html> pada 17 Mei 2022.
- Butler, J. (1999). *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*.
- De Beauvoir, S., Parshley, H. M., Cape, J., Bedford, T., & London, S. (1953). *Second Sex*.
- Gumay, H., Handika, R., Lazarus, E., & Ninditya, R. (2020). *Artistic Freedom in Indonesia 2010-2020: A Literature Study*. 1–58.
- Luh, N., Astari, W., & Sugiarta, M. (2020). *Nomor 2 Tahun 2020 Vidya Wertta*. 3. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/vidyawertta>
- Putraningsih, T. (2006). PERTUNJUKAN TARI: SEBUAH KAJIAN PERSPEKTIF GENDER. In *Titik Putraningsih) Imaji* (Vol. 4, Issue 1).
- Sofyan, A. (2012). *Chatarsis 1 (1) (2012) Chatarsis: Journal of Arts Education KONSEP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERPERSPEKTIF GENDER (STUDI KASUS BIDANG STUDI SENI TARI PADA SMP DI KABUPATEN KUDUS PROPINSI JAWA TENGAH)*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chatarsis>
- Veal, A. J., & Burton, C. (2014). *Research Methods for Arts and Event Management*. www.pearson.com/uk
- Winarno, I. A. (2007). Persoalan Kesetaraan Gender dalam Karya Seni Rupa Kontemporer Indonesia. In *ITB J. Vis. Art* (Vol. 1, Issue 2).
- Barton, Tracy. 2006. "Feminist Leadership Building Nurturing Academic Communities", in *Advancing Women's Leadership Online Journal*, Vol 21. Diakses pada 11 Januari 2023.
- Byrnes, William. 2014. *Management and the Arts*. New York. Routledge.
- Chong, Derrick. 2010. *Arts Management*. New York. Routledge.
- Coon, Chelsea. 2019. *Still Happening: Gender Inequality in Art*.

<https://theartling.com/en/artzine/gender-inequality-art/>. therartling.com.

Diakses pada 12 Maret 2023.

- Cresswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry & research koleh design: Choosing among five approaches* (3rd ed.) SAGE Publications, Inc.
- Glow, Hilary. Minahan, Stella, dan Gahan, Peter. 2015. *A Creative Twist: Management Theory, Creativity and the Arts*. Cambridge University Press.
- Idrus, Nurul Ilmi. 2006. Antropologi Feminis: Etnografi, Relasi Gender dan Relativisme Budaya di Indonesia. *Antropologi Indonesia* Vol. 30, No. 3, 2006.
- Ingraham. W. P. 2004. *The Art of Governance Analyzing Management and Administration*. Georgetown University Press.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2017. Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan, dapat diakses di <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>, diakses pada 10 Desember 2021.
- Kleppe, Bård. 2017. *Managing Autonomy: Analyzing Arts Management and Artistic Autonomy through the Theory of Justification*. Routledge. Taylor & Francis Group.
- Koalisi Seni. 2021. Advokasi Keadilan Gender dalam Seni. Jakarta. koalisiseni.or.id
- Louise, Dany. 2016. *Women in the Visual Arts: "Leadership is not a gender-neutral space"*. <https://www.a-n.co.uk/news/women-in-the-visual-arts-leadership-is-not-a-gender-neutral-space/>. a-n.co.uk. Diakses pada 12 Maret 2023.
- Paramaditha, Intan. 2019. Bongkar: Siasat Feminis dalam Seni dan Budaya di Indonesia. Magdalene.co. <https://intanparamaditha.com/news/bongkar-siasat-feminis-dalam-seni-budaya-di-indonesia>. Diakses pada 10 Januari 2023.
- Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Rasyidin, Rasyidin dan Fidhia, Aruni. 2018. *Gender dan Kontestasi Politik dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Lhokseumawe. Sefa Bumi Persada.

- Safira, Rahma. S, 2021. Jejak Pemimpin Perempuan dalam Dewan Kesenian. <https://www.pojokseni.com/2021/04/jejak-pemimpin-perempuan-dalamdewan.html>.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Nanang Hasan. 2015. Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender dalam Budaya Patriarki. Pekalongan. STAIN. Muwazah, Volume 7, Nomor 2. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index/php/chatarsis>
- Tonks, Ann. 2020. *The A to Z of Arts Management*. A Focal Press Book.
- Udasmoro, Wening. 2018. Dari Doing ke Undoing Gender: Teori dan Praktik dalam Kajian Feminisme. Gadjah Mada University Press.
- Varbanova, Lidia. 2012. *Strategic Management in the Arts*. New York. Routledge.
- Wijayanto, Dian. 2016. Pengantar Manajemen. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winarno, Budi. 2012. Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus. Jakarta. Center for Academic Publishing Service.
- Wei. Wei. 2015. *Street, Behavior, Art: Advocating Gender Rights and the Innovation of a Social Movement Repertoire*. School of Social Development, East China Normal University, Shanghai, China.
- Yukl, G. A. (2010). *Leadership in organizations* (7th ed.). Prentice Hall.
- Zunaeva, Lailatul dan Cika, Hutri. 2018. Membingkai Kesetaraan Gender Melalui Karya Seni. Jakarta. Balairung Press.